

MENGASAH KREATIVITAS SISWA MELALUI PROGRAM PENDAMPINGAN MENULIS SASTRA

D. Iswatiningsih¹, H.B. Qur'ani², dan M. Isnaini³

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMAN 1 Kota Malang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan menulis kreatif siswa melalui program pendampingan penulisan karya sastra. Program ini melibatkan tiga tahapan utama, yaitu pra pelaksanaan, pelaksanaan, dan pasca-pelaksanaan. Pada tahap awal, wawancara dengan guru pendamping literasi dilakukan untuk mengidentifikasi minat dan motivasi siswa dalam menulis. Tahap pelaksanaan berupa *workshop* interaktif yang mencakup penyampaian materi tentang menulis kreatif, motivasi menulis, dan diskusi mendalam. Tahap akhir melibatkan pendampingan daring untuk memastikan siswa mampu menghasilkan draf karya sastra seperti cerpen dan puisi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan motivasi siswa dalam menulis kreatif, yang tercermin dari karya-karya sastra yang mereka hasilkan. Kegiatan ini juga mendukung pengembangan karakter siswa, seperti meningkatkan rasa percaya diri, tanggung jawab, dan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, karya yang dihasilkan berkontribusi pada akreditasi sekolah dan mendorong budaya literasi yang lebih kuat. Pendekatan fleksibel melalui pendampingan daring memberikan kemudahan dalam pelaksanaan program, sementara tantangan seperti menjaga konsistensi motivasi siswa tetap perlu diatasi. Secara keseluruhan, program ini berhasil menciptakan lingkungan literasi yang kondusif di SMAN 1 Kota Malang, sekaligus menumbuhkan potensi kreatif siswa untuk menghadapi tantangan global. Pendampingan berkelanjutan diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan program ini dalam jangka panjang.

Kata kunci : karya sastra; literasi; menulis kreatif; motivasi; pendampingan

ABSTRACT

The community service activities at SMAN 1 Kota Malang aim to enhance students' motivation and creative writing skills through a literary writing mentorship program. This program involves three main stages: pre-implementation, implementation, and post-implementation. In the initial stage, interviews with literacy mentor teachers are conducted to identify students' interests and motivations in writing. The implementation stage involves interactive workshops that include the delivery of material on creative writing, writing motivation, and in-depth discussions. The final stage involves online mentoring to ensure students are able to produce drafts of literary works such as short stories and poems. The results of the activities show an increase in students' motivation in creative writing, as reflected in the literary works they produced. This activity also supports the development of students' character, such as enhancing self-confidence, responsibility, and critical thinking skills. In addition, the works produced contribute to the school's accreditation and promote a stronger literacy culture. A flexible approach through online mentoring provides ease in program implementation, while challenges such as maintaining student motivation consistency still need to be addressed. Overall, this program has successfully created a conducive literacy environment at SMAN 1 Kota Malang, while also nurturing the

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Raya Tlogomas No. 246, Malang, Indonesia, daroe@umm.ac.id, qurani@umm.ac.id, m.isnaini@umm.ac.id

creative potential of students to face global challenges. Continuous mentoring is expected to enhance the long-term success of this program.

Keywords: literature; literacy; creative writing; motivation; mentoring

1. PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan aspek penting yang perlu dikuasai siswa untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menghasilkan tulisan (Dewi, 2023). Salah satu keterampilan yang perlu dikembangkan adalah menulis kreatif, yang tidak hanya melatih siswa menuangkan ide, tetapi juga membentuk pola pikir kritis, imajinatif, dan inovatif. Menulis kreatif mencakup karya sastra seperti puisi, cerpen, dan novel, yang menuntut pengendalian pikiran kreatif agar menghasilkan tulisan yang menarik. Namun, keterampilan ini masih kurang mendapat perhatian dalam pendidikan di Indonesia, terutama di tingkat sekolah menengah. Sebagai sekolah unggulan, SMAN 1 Kota Malang memiliki potensi besar dalam mengembangkan literasi siswa, termasuk menulis kreatif. Salah satu wadah literasi yang dikembangkan adalah *Gelis Merdeka* (Setiawan, 2022), yang memberikan kebebasan bagi siswa untuk memilih berbagai jenis literasi sesuai minat mereka. Program ini bertujuan menumbuhkan moralitas dan kebiasaan berliterasi melalui berbagai aktivitas, seperti penulisan puisi, novel, dan cerpen. Sejak 2021, program literasi di sekolah ini telah menghasilkan berbagai karya siswa yang dimanfaatkan oleh sekolah. Meskipun gerakan literasi berjalan dengan baik, penguatan dan pendampingan tetap diperlukan agar kesadaran dan kreativitas siswa semakin meningkat (Hidaya & Nafisah, 2023; Mirnawati, 2023; Sofianti & Udin, 2022) (Lailam T et al., 2022; Merawati, 2023). Gerakan literasi seperti Gerakan Literasi Sekolah juga berperan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kecintaan membaca. Program literasi yang diterapkan, seperti kelas literasi dan peluncuran buku, bertujuan membentuk generasi yang siap menghadapi tantangan global (Mirnawati, 2023; Sofianti & Udin, 2022). Faktor pendukung keberhasilan program ini meliputi fasilitas membaca, motivasi siswa, dan sumber daya yang memadai. Namun, tantangan seperti keterbatasan waktu untuk kegiatan literasi harus diatasi agar program dapat berjalan efektif (Hidaya & Nafisah, 2023; Lailam T et al., 2022; Merawati, 2023; Mirnawati, 2023).

SMA Negeri 1 Kota Malang memiliki program literasi *Sikelas Sibul* (*Siji Kelas Siji Buku*) yang bertujuan agar setiap kelas menghasilkan satu buku fiksi atau nonfiksi setiap tahun. Program ini menjadi bagian dari upaya sekolah dalam menumbuhkan budaya literasi, sebagaimana tertuang dalam visi dan misinya. Akan tetapi, dalam implementasinya, menjaga motivasi (Harahap et al., 2023) dan semangat siswa untuk menulis masih menjadi tantangan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini dirancang dengan tiga tujuan utama yaitu (1) memberikan workshop penulisan kreatif kepada siswa, (2) memotivasi mereka untuk memilih dan mengembangkan karya tulis sesuai minatnya, serta (3) mengkurasi hasil tulisan dari aspek orisinalitas, tata tulis, dan ejaan. Penguatan motivasi sangat diperlukan karena motivasi adalah energi yang mendorong seseorang untuk bertindak. Dalam konteks ini, motivasi menulis akan membantu siswa tetap bersemangat dalam menghasilkan karya berkualitas. Selain itu, SMA Negeri 1 Kota Malang telah mendapatkan predikat “Sekolah Ramah Anak”, yang menekankan pentingnya lingkungan belajar yang mendukung partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan, termasuk literasi. Manfaat kegiatan ini meliputi penguatan karakter siswa, seperti percaya diri, jujur, bertanggung jawab, dan berpikir kritis. Selain itu, peningkatan keterampilan menulis juga akan membuka peluang bagi siswa untuk mempublikasikan karya mereka, yang tidak hanya memberikan kebanggaan pribadi, tetapi juga memperkaya dokumentasi akademik sekolah. Dengan demikian, program ini berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan sekaligus mendukung akreditasi sekolah melalui dokumentasi karya siswa. Secara keseluruhan, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan dalam pengembangan literasi siswa, menjadikan mereka lebih produktif dalam berkarya, serta memperkuat citra sekolah sebagai institusi yang unggul dalam budaya literasi (SMA Negeri 1 Kota Malang, 2025).

2. METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan tujuan dan manfaat, kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam tiga tahap. Tahap pertama adalah pra pelaksanaan, tahap kedua pelaksanaan, dan tahap ketiga adalah pasca pelaksanaan. Pada tahap pra pelaksanaan, tim pengabdian melakukan wawancara dengan pihak sekolah. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana minat dan motivasi siswa dalam menulis kreatif. Selanjutnya, pada tahap kedua atau tahap pelaksanaan dilakukan kegiatan *workshop*. Kegiatan *workshop* dilakukan bersama dengan siswa dengan cara berdiskusi dan tanya jawab. Selanjutnya, pada tahap ketiga atau pasca kegiatan yaitu melakukan pendampingan penulisan kreatif yang dilakukan secara daring kepada siswa dan guru pendamping (Indarwati, 2021; Sawadi, 2019).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dijelaskan tahapan dalam melakukan kegiatan pengabdian di SMAN 1 Kota Malang. Adapun kegiatan pengabdian dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap pra pelaksanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap pasca pelaksanaan. Ketiga tahapan tersebut dijelaskan di bawah ini.

Tahap Pra Pelaksanaan

Pada tahap pra pelaksanaan, tim pengabdian melakukan wawancara dengan pihak sekolah. Tim pengabdian melakukan wawancara dengan guru pendamping literasi. Pada saat melakukan wawancara, tim pengabdian menggali tentang sejauh mana motivasi siswa dalam menulis kreatif. Selain itu, tim pengabdian juga berdiskusi dengan guru pendamping literasi terkait dengan minat siswa dalam menulis kreatif. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa siswa sudah mempunyai kemampuan untuk menulis kreatif, namun perlu diberi motivasi agar minat menulis mereka semakin kuat.



Gambar 3.1 Wawancara dengan guru literasi di SMAN 1 Kota Malang

Pada kegiatan wawancara juga disepakati untuk kegiatan selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan. Tahap pelaksanaan dalam bentuk *workshop* disepakati karena lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selanjutnya, tim pengabdian dan pihak sekolah menyepakati tanggal pelaksanaan kegiatan *workshop* dan teknis pelaksanaannya.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, tim pengabdian melakukan kegiatan *workshop* di SMAN 1 Kota Malang. Tim pengabdian bekerja sama dengan pihak sekolah untuk mempersiapkan *workshop*. *Workshop* adalah sebuah kegiatan pelatihan atau diskusi intensif yang melibatkan partisipasi aktif dari peserta untuk mempelajari atau memecahkan suatu masalah tertentu. Dalam *workshop*, biasanya ada seorang fasilitator atau instruktur yang memandu, memberikan materi, dan mengarahkan diskusi atau praktik. *Workshop* dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam melalui pendekatan praktis dan interaktif (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2023). Pada kegiatan *workshop* ini, diawali dengan memberikan materi. Materi yang diberikan yaitu tentang menulis kreatif dan motivasi untuk menulis guna meningkatkan literasi siswa. Tim pengabdian memberikan paparan materi dan berdiskusi dengan siswa. Pada kegiatan *workshop* ini, diikuti oleh 20 mahasiswa perwakilan dari kelas X dan XI. Materi pertama yang disampaikan oleh tim pengabdian

yaitu tentang menulis kreatif. Tim pengabdian memaparkan tentang pengertian menulis kreatif, jenis-jenis menulis kreatif, hingga bagaimana cara menemukan ide dalam menulis kreatif.

Selain itu, pada pemaparan tentang menulis kreatif, tim pengabdian juga menyampaikan langkah-langkah yang dapat dilakukan ketika akan menulis. Langkah-langkah tersebut disesuaikan dengan jenis penulisan kreatif yang diminati oleh siswa, apakah itu novel, puisi, cerpen, atau naskah drama. Adapun penyampaian materi menulis kreatif dapat dilihat pada gambar 3.2 di bawah ini.



Gambar 3.2 Penyampaian Materi Menulis Kreatif oleh Tim Pengabdian di SMAN 1 Kota Malang

Setelah pemaparan materi terkait dengan menulis kreatif, tim pengabdian melanjutkan pemaparan materi terkait motivasi menulis kreatif guna meningkatkan literasi siswa. Materi ini bertujuan untuk memberikan semangat kepada siswa agar motivasi dalam menulis kreatif meningkat. Hal ini sangat penting karena jika motivasi menulis siswa meningkat, maka akan semakin banyak tulisan yang dihasilkan (Andayani et al., 2017; Harahap et al., 2023). Hal ini berdampak pada literasi siswa akan semakin baik. Adapun pemaparan materi terkait motivasi untuk menulis dapat dilihat pada gambar 3.3 di bawah ini.

Dampak motivasi menulis kreatif bagi siswa diantaranya dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis (Permana, 2016; Zainuddin et al., 2023). Dengan adanya menulis kreatif, siswa diajak untuk menganalisis, menyusun, dan mengembangkan ide secara logis. Selain itu, motivasi menulis juga memberikan dampak untuk mengembangkan bahasa. Menulis kreatif dapat meningkatkan penguasaan tata bahasa, mendorong ekspresi diri, dan membaca. Setelah memaparkan materi, tim pengabdian melakukan kegiatan diskusi bersama dengan siswa. Diskusi ini dilakukan agar siswa terpacu untuk mengetahui secara lebih lanjut tentang materi yang telah disampaikan oleh tim pengabdian. Selain itu, dengan adanya diskusi dapat memperluas wawasan siswa. Adapun kegiatan tanya jawab dapat terlihat pada gambar 3.3 di bawah ini.

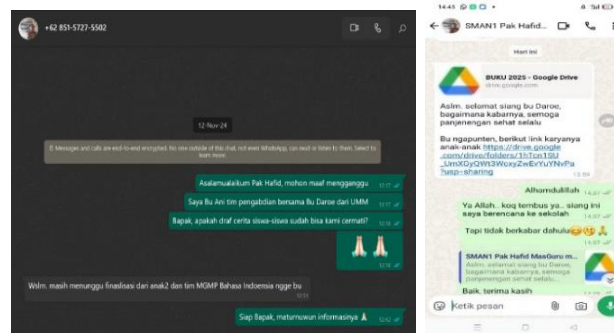


Gambar 3.3 Tanya Jawab dan Diskusi Bersama Siswa dan Tim Pengabdian di SMAN 1 Kota Malang

Tahap Pasca Pelaksanaan

Tahap pasca pelaksanaan merupakan tahap terakhir dari serangkaian kegiatan pengabdian. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan tindak lanjut dari kegiatan *workshop* yang sudah dilakukan sebelumnya.

Kegiatan pasca pelaksanaan diantaranya yaitu pendampingan penulisan karya sastra secara daring dan juga karya yang dihasilkan oleh siswa. Sehingga, dalam kegiatan pasca pelaksanaan sudah terdapat draf cerita yang dihasilkan oleh siswa. Kelanjutan dari kegiatan *workshop* yaitu pendampingan penulisan karya sastra secara daring. Pendampingan ini dijumpai oleh guru pendamping literasi SMAN 1 Kota Malang. Sehingga pendampingan ini dapat fokus dan berjalan sesuai dengan yang sudah direncanakan. kegiatan pendampingan secara daring dipilih karena lebih fleksibel karena tidak terikat dengan waktu dan tempat. Selain itu, pemilihan pendampingan secara daring dapat memberikan keleluasaan kepada kedua belah pihak karena sudah disepakati sebelumnya. Kegiatan pendampingan ini dapat terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3.4 Pendampingan Penulisan Karya Sastra Siswa Secara Daring di SMAN 1 Kota Malang

Pada tahap pasca pelaksanaan ini, setelah kegiatan pendampingan dilakukan kemudian siswa menuliskan draf karya kreatif yang ditulis. Draft ini merupakan cikal bakal dari naskah yang akan ditulis secara utuh oleh siswa. Adapun draf karya sastra yang dihasilkan oleh siswa dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Dinding Yang Retak
Ajwa Humayraa Alifath

Rumah kecil itu
Seolah-olah indah
Seperti taman bunga
Nyatanya sangat mengerikan

Tolong arahkan anakmu ini
Demi masa depan yang indah
Kita butuh kasih sayang
Bukan di abaikan

Jika kalian sayang
Tunjukkan kasih sayang kalian
Jangan membuatnya hilang
Dalam dunia nya sendiri



Gambar 3.5 Draft Karya Sastra Yang Dihasilkan oleh Siswa SMAN 1 Kota Malang

Sejauh ini, draf karya sastra yang dihasilkan oleh siswa adalah puisi dan cerpen. Puisi dan cerpen merupakan jenis karya sastra yang cenderung lebih singkat dibandingkan novel dan naskah drama. Sehingga, siswa tidak membutuhkan waktu yang lama untuk menulisnya. Siswa lebih suka menulis cerpen dan puisi karena kedua jenis karya ini menawarkan kemudahan, kebebasan, dan kesenangan dalam mengekspresikan diri. Selain itu, keduanya juga dapat menjadi media yang efektif untuk mengembangkan kreativitas, keterampilan menulis, dan kemampuan berpikir kritis siswa.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan program pendampingan penulisan kreatif di SMAN 1 Kota Malang bertujuan meningkatkan motivasi dan kemampuan literasi siswa melalui karya sastra seperti cerpen, puisi, dan novel. Program ini terdiri dari tiga tahap yaitu pra-pelaksanaan, pelaksanaan, dan pasca-pelaksanaan,

yang mencakup wawancara, workshop interaktif, serta pendampingan daring. Hasil program menunjukkan peningkatan motivasi siswa, penguatan karakter, dan terciptanya karya sastra yang membanggakan dan dapat dipublikasikan. Keberhasilan program ini didukung oleh kolaborasi antara guru dan tim pengabdian, serta pendekatan yang fleksibel dalam memenuhi kebutuhan siswa. Namun, tantangan seperti mempertahankan motivasi siswa jangka panjang dan keterbatasan waktu untuk kegiatan menulis masih perlu diatasi. Dukungan konsisten dari sekolah dan stakeholder sangat penting untuk keberlanjutan program. Program ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis kreatif dan memberikan dampak positif pada literasi dan karakter siswa di SMAN 1 Kota Malang. Pendampingan berkelanjutan, baik secara langsung maupun daring, menjadi kunci utama keberhasilan program ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Malang dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan melalui dana Blockgrant telah memberikan kesempatan untuk melakukan pengabdian. Tim pengabdian juga mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, guru pendamping literasi, siswa, dan pihak SMAN 1 Kota Malang yang bersedia dan menerima tim pengabdian untuk melakukan kegiatan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, R., Pratiwi, Y., & Priyatni, E. T. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran Menulis Cerpen Bermuatan Motivasi Berprestasi Untuk Siswa Kelas Xi Sma. *BASINDO : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 1(1), 103–116. <https://doi.org/10.17977/um007v1i12017p103>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2023). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring. In <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.
- Dewi, A. C. (2023). *Menulis Kreatif*. Indonesia Emas Group.
- Harahap, Z. N., Azmi, N., Wariono, W., & Nasution, F. (2023). Motivasi, Pengajaran dan Pembelajaran. *Journal on Education*, 5(3), 9258–9269. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1732>
- Hidaya, A. S., & Nafisah, S. (2023). ANALISIS KESESUAIAN IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN LITERASI DI SEKOLAH BERDASARKAN DESAIN INDUK GERAKAN LITERASI SEKOLAH (STUDI KASUS DI SMA NEGERI 2 BLITAR). *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 17(2), 164. <https://doi.org/10.14421/fhrs.2022.172.164-198>
- Indarwati, N. (2021). Pelaksanaan Workshop untuk Meningkatkan Keterampilan Guru dalam Membimbing Kegiatan Ekstrakurikuler Tulis dan Baca Puisi Kepada Siswa Melalui Teknik Asosiasi dan Fantasi. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(6), 782–791. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i6.160>
- Lailam T, Yunita A, Andrianti N, & Asas MUA. (2022). Improving of Literacy Movement for Pimpinan Daerah Nasyiatul ‘Aisyiyah Kota Yogyakarta and Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah AR Fakhruddin Kota Yogyakarta. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 56–63.
- Merawati, D. (2023). Optimalisasi gerakan literasi melalui SDGs desa untuk mencapai generasi emas di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHIS)*, 3(3), 294–312.
- Mirawati, M. (2023). Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca. *Studia Manageria*, 5(1), 53–60. <https://doi.org/10.19109/studiamanageria.v5i1.16599>
- Permana, A. (2016). Pengaruh Gaya Belajar dan Motivasi Belajar Mahasiswa Terhadap Kemampuan Belajar Ilmu Alamiah Dasar. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i3.999>
- Sawadi, S. (2019). Peningkatan Kompetensi Sosial Guru Melalui Workshop Guru di SDN-1 Sukajaya Tahun 2018. *Anterior Jurnal*, 19(1), 97–104. <https://doi.org/10.33084/anterior.v19i1.1172>
- Setiawan, W. (2022). *Geliat Literasi, SMAN 1 Malang Canangkan Gelis Merdeka*. <https://inspirasiendidikan.Co.Id/2022/09/Geliat-Literasi-Sman-1-Malang-Canangkan-Gelis-Merdeka/>.
- SMA Negeri 1 Kota Malang. (2025). *Visi dan Misi*. <https://Sman1-Mlg.Sch.Id/Visi-Dan-Misi/>.
- Sofianti, I., & Udin, Moch. B. (2022). The Role of the School Literacy Movement in Understanding Indonesia Texts for Grade 3 Elementary School. *Academia Open*, 7. <https://doi.org/10.21070/acopen.7.2022.3942>
- Zainuddin, A., Harahap, P., & Naldi, W. (2023). Motivasi Guru Menulis Karya Ilmiah; Faktor Penyebab dan Solusi (Studi Kasus Pada Guru Pai Di Sekolah Menengah Atas Negeri Rejang Lebong -Bengkulu). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(01). <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.3839>